

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN OPINI
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
ROBERTO GIOVANNI MARCICA WIRAATMADJA
2015310239

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Roberto Giovanni Marcica Wiraatmadja
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Mei 1997
N.I.M : 2015310239
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan
Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan
Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit
sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Putri Wulanditya, SE., M.AK., CPSAK)

NIDN : 0727068503

Ketua Program Sarja Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON ACCRANCY FINANCIAL REPORTING TIME WITH OPINION AUDIT AS MODERATING VARIABEL

ROBERTO GIOVANNI MARCICA WIRAATMADJA

2015310239

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310239@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, company size and institutional ownership on the timeliness of financial reporting with audit opinion as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018, using the saturated sample method. The total research sample consisted of 135 mining companies that met the sample criteria. Data analysis was performed using logistic regression using SPSS version 23. The results of this study indicate that profitability and institutional ownership have a significant effect on the timeliness of financial reporting while firm size has no significant effect on timeliness of financial reporting. Audit opinion is able to influence in moderating profitability on timeliness of financial reporting, while audit opinion is unable to influence in moderating company size and institutional ownership on timeliness of financial reporting.

Keywords: *profitability, company size, institutional ownership, audit opinion and timeliness of financial reporting.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan dan laporan lainnya. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan juga arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Informasi

yang ada dalam laporan keuangan haruslah relevan agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (IAI, 2012:05). Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, kehandalan serta komparatif (Owusu, 2000). Tepat waktu merupakan suatu kendala bagi suatu informasi yang relevan. Ketepatanwaktuan dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia

bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:36).

Perusahaan atau entitas yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi oleh BEI. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda Rp. 25.000.000,- (dua puluh juta rupiah), peringatan tertulis II dan denda Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, peringatan tertulis III dan denda Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, dan kemudian denda setinggi-tingginya Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai yang paling berat dengan dikenakan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa. Peraturan tersebut termuat dalam Keputusan Direksi PT BEI Nomor Kep-307/BEI/07-2004, mengenai sanksi.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang terbilang tepat dalam melaporkan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hanya sebanyak 17 perusahaan yang tidak tepat melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2016.

Fenomena mengenai keterlambatan perusahaan berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada 31 Desember 2016. Diantara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).

Perusahaan pertambangan tersebut menyatakan bahwa perusahaan belum mampu menyampaikan laporan keuangan tahunan 2016 kepada BEI. (detik.com)

Teori yang digunakan adalah *agency theory* yang berkaitan dengan ketepatan pelaporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (pemegang saham atau investor) memerintah orang lain (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha, (2017) yaitu mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan ada 2 yakni, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Penelitian Saputra dan Ramantha, (2017) menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Namun pada penelitian ini menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Hasil penelitian

dari (Azhari & Nuryanto, 2019:11) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016, maka dengan demikian semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto & Aditya, 2010:84) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* 2010-2012, maka dapat diartikan besar kecilnya perolehan profitabilitas oleh perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Azhari & Nuryanto, 2019:12) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan auditnya lebih cepat ke masyarakat. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto & Aditya, 2010:84) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and*

beverage 2010-2012, maka dapat diartikan meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang memadai untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, disisi lain perusahaan besar juga memiliki kompleksitas transaksi besar.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntun dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Hasil penelitian (Budiyanto & Aditya, 2010:84) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* 2010-2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini berlawanan dengan penelitian (Azhari & Nuryanto, 2019:12) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak institusi karena pihak institusi hanya mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba daripada penyampaian laporan keuangan.

Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Islahuzzaman, 2012:292). Alasan peneliti menggunakan opini audit sebagai variabel moderasi karena opini audit diduga dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam memoderasi hubungan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan variabel

ketepatan waktu. Perusahaan yang mendapat opini audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor independen untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih cepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Sehingga manfaat dari laporan keuangan itu akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia pada waktunya. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan juga dapat berkurang. Penelitian ini juga penting karena adanya perbedaan GAP riset antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan pengujian terkait faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara

agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan suatu sinyal yang bagus. Pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk.

Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian tidak tepat waktu.

H1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Saputra dan Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena baik perusahaan yang berukuran besar atau kecil sama-sama ingin menjaga reputasinya di depan publik.

H2 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak luar biasanya mempunyai persentase lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan. Semula pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kehendak manajemen kemudian menjadi perusahaan dengan pengawasan. Apabila kinerja pihak manajemen baik, maka para pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, namun apabila sebaliknya manajemen memberikan kinerja yang buruk maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru maupun dengan kekuatan pemilik saham dari luar akan merubah manajemen.

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azharri dan Nuryanto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham dan pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama profit ketimbang waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Dewi et al, 2016). Laporan keuangan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor sehingga auditor tidak perlu melakukan prosedur tambahan dalam proses auditnya. Sebaliknya perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Profitabilitas yang tinggi serta opini audit *unqualified opinion* dapat menambah percaya diri perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil (Sanjaya & Wirawati, 2016). Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan keuangan auditanya lebih cepat ke publik.

Perusahaan besar yang laporan keuangannya mendapat opini *unqualified opinion* dari auditor independen akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan besar mendapat perhatian khusus dari para stakeholder. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* cenderung lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion*.

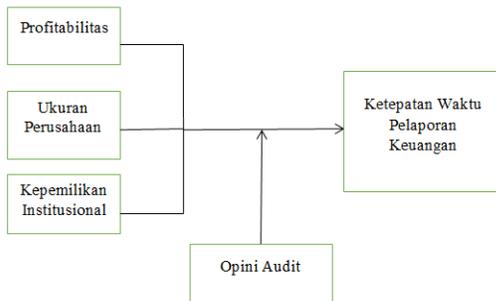
H5 : Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memungkinkan untuk melakukan monitoring terhadap manajemen. Penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan modal oleh pihak luar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azharri dan Nuryanto (2019) bahwa ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Mahendra dan Putra (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang

dimiliki oleh institusi dan mendapat opini audit *unqualified opinion* dalam laporan keuangannya akan berusaha mempercepat penerbitan laporan keuangan, karena itu adalah berita baik buat pemegang saham. Selain itu, tekanan dari pemegang saham mayoritas membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang memperoleh *opini unqualified opinion* dari auditor independen cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H6 : Opini Audit Memoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu menggunakan semua populasi sebanyak 47 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini

untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda (Gumanti dkk, 2018:126). Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Data ini dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan variabel Independen Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan institusional, serta terdapat Opini audit sebagai variabel Moderasi.

Definisi Operasional Variabel Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono,2011:170). Ketepatan waktu diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu diberi nilai *dummy* 0.

Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dalam penjualan, aset maupun modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return Of Assets* (ROA). Menurut Kamir (2012:199) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan

sebagainya (Azhari&Nuryanto, 2019:6). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan *investment banking* (Azhari&Nuryanto, 2019:6). Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Islahuzzaman, 2012:292). Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* menganggap bahwa ini adalah berita baik, sehingga perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang memperoleh selain dari *unqualified opinion*

menganggap bahwa ini merupakan berita buruk sehingga memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* (Azhari&Nuryanto, 2019:6). Kategori perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0..

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi Linier dan *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

1. Ujian Kesuaian Model
 - a. *Log Likelihood Value*
 - b. *Omnibus Test*
 - c. *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit*
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji Wald
 - b. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

HASIL STATISTIK UJI DESKRIPTIF

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. dev
KETEPATAN WAKTU	135	0	1	,54	,500
ROA	135	-2,847	1,357	,04065	,324439
SIZE	135	22,156	31,963	27,94176	2,392616
OPINI AUDIT	135	0	1	,97	,170
KI	135	0,000	7,293	,56334	,654855

Sumber : Lampiran 8, Data diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yaitu sebanyak 135 perusahaan Pertambangan periode 2016-2018. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan perbandingan hasil nilai minimum, maksimum, nilai rata rata, dan nilai standar deviasi. Analisis deskriptif terdapat data heterogen dan data homogen. Data heterogen menunjukkan apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Sedangkan, data homogen menunjukkan apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tabel 4.2
HASIL PRESENTASE KETEPATAN
WAKTU DAN OPINI AUDIT

Variabel	N	Pengukuran variabel dummy=1	Pengukuran variabel dummy=0
Ketepatan Waktu	135	54%	46%
Opini Audit	135	97,03%	2,97%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yaitu sebanyak 135 perusahaan Pertambangan periode 2016-2018. Dari 135 sampel perusahaan pertambangan terdapat 62 perusahaan (46%) yang tidak tepat melaporkan laporan keuangan, dan sebanyak 73 perusahaan (54%) tepat melaporkan laporan keuangannya, dimana perusahaan pertambangan periode 2016-2018 cukup baik dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada variabel opini audit dari 135 sampel perusahaan pertambangan periode 2016-2018 terdapat 4 perusahaan (2,97%) mendapat opini dari auditor selain wajar tanpa pengecualian sedangkan sisanya sebanyak 131 perusahaan (97,03%) mendapat opini dari auditor wajar tanpa pengecualian.

Model Regresi Logistik
Ujian Kesuaian Model
Log Likelihood Value

Tabel 4.3
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Log Likelihood Value Block Block number = 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	186,252
	2	186,252

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Tabel 4.4
Hasil Uji Kesesuaian Model
dengan Log Likelihood Value Block
Number = 1

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	SIZE	KI	
Step 1	1	175,911	1,927	1,195	-0,56	0,446
	2	172,947	2,226	2,182	-0,60	0,936
	3	172,506	2,420	2,721	-0,62	,1230
	4	172,503	2,434	2,786	-0,62	,1246
	5	172,503	2,434	2,787	-0,62	,1246

Sumber : Lampiran , data diolah

Nilai -2 Log Likelihood Value pada block number = 0 pada tabel 4.3 adalah sebesar 186,252 yang akan dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05 dengan *Degree of Fridom* (DF) sebesar (N-1) dengan N adalah jumlah sampel, berarti $135-1 = 134$, walaupun tidak ditunjukkan dalam hasil SPSS nilai -2 Log Likelihood 186,252 signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa model yang hanya memasukkan konstanta saja tidak fit dengan data. Pada bagian nilai -2 Log Likelihood yang awal adalah 186,252 sedangkan saat sudah melibatkan variabel independen nilai -2 Log Likelihood adalah 172,503. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai saat variabel independen adalah tercantum sebesar $186,252 - 172,503 = 13,749$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Omnibus Test

Tabel 4.5
Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	13,749	3	,003
	Block	13,749	3	,003
	Model	13,749	3	,003

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Hasil output menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional dapat memberikan pengaruh terhadap model, atau model dinyatakan fit.

Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit

Tabel 4.6
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,407	8	,180

Sumber : Lampiran 11, data diolah

Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit adalah untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Tabel 4.6 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit* sebesar 11,407 dengan probabilitas (sig) $0,180 > 0,05$ yang berarti model fit dengan data atau dapat dikatakan H_0 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Wald

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	2,787	1,289	4,675	1	,031	16,227
	SIZE	-,062	,076	,667	1	,414	,940
	KI	-1,246	,630	3,916	1	,048	,288
	Constant	2,434	2,141	1,293	1	,256	11,404

Sumber : Lampiran 13, data diolah

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Pada penelitian ini variabel moderasi menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.9

Tabel pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(constant)	,149	,264		,563	0,574
	ROA	,215	,142	,139	1,508	0,134
	OPINI AUDIT	,395	,271	,134	1,455	0,431

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Besar Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Tabel 4.7
Hasil Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	172,503	,097	,129

Sumber : Lampiran 12, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 12,9 sedangkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,129 atau 12,9% dan 87,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi pada Uji *Wald*. Hasil dari Uji *Wald* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Tabel pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Dengan Moderasi)

Model		Unstandardized Coeff		Standardized Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,950E-15	,279		,000	1,000
	ROA	-1,163E-15	,196	,000	,000	1,000
	OPINI AUDIT	,529	,283	,180	1,871	,064
	ROA*OPINI AUDIT	,451	,283	,185	1,591	,049

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Tabel 4.11
Tabel pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Model		Unstandardized Coeff		Standardized Coeff	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(constant)	,330	,577		,572	,568
	SIZE	-,033	,018	-,054	-,633	,528
	OPINI AUDIT	,543	,252	,185	2,158	,033

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Tabel 4.12
Tabel pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Dengan Moderasi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,280E-13	3,653		,000	1,000
	SIZE	2,829E-14	,125	,000	,000	1,000
	OPINI AUDIT	,880	3,688	,299	,239	,812
	SIZE*OPINI AUDIT	-,012	,126	-,123	-,092	,927

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Tabel 4.13
Tabel pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(constant)	,087	,249		,348	,728
	KI	-,118	,065	-,154	-1,827	,070
	OPINI AUDIT	,536	,248	,182	2,160	,033

Sumber : Lampiran 14, data diolah

4.14

Tabel pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Dengan Moderasi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,560E-14	1,272		,000	1,000
	KI	1,823E-14	1,697	,000	,000	1,000
	OPINI AUDIT	,623	1,273	,212	,489	,625
	KI*OPINI AUDIT	-,118	1,698	-,156	-,070	,340

Sumber : Lampiran 14, data diolah

Pembahasan

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Signifikansi	Hasil Pengujian
H1	Opini audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Signifikan	H1 diterima
H2	Opini audit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Signifikan	H2 ditolak
H3	Opini audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Signifikan	H3 ditolak

Sumber : data diolah

Pengaruh Opini Audit Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wald* dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Contoh perusahaan pertambangan dengan profitabilitas tertinggi pada tahun 2018 adalah PT. Toba Bara Sejahtera Tbk dengan membagi *earning after taxes* sebesar Rp 986.008.335,876 dengan *total asset* sebesar Rp 726.777.053,231 dan perusahaan tersebut juga tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahun 2018, sedangkan perusahaan pertambangan dengan profitabilitas terendah pada tahun 2018 adalah PT. Cakra Mineral Tbk yang mengalami kerugian sebesar Rp 419.108.440,144 dengan *total asset* sebesar Rp 147.221.964,740 dan perusahaan tersebut juga tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Azhari & Nuryanto (2019) dan Mahendra & Putra (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Budiyanto & Aditya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diketahui bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil uji SPSS antara profitabilitas dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = 0,451 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan membuat manajemen semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian, maka penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Widodo & Lutfillah (2018) dan Saputra & Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa opini audit mampu

memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik karena dapat memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, maka cenderung akan lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Soltani, 2002).

Pengaruh Opini Audit Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran Perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural* dari Total Aset. Berdasarkan hasil uji *wald* dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,414. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Contoh perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2018 adalah PT. Medco Energi Internasional Tbk yang memiliki total aset dengan nilai yang paling tinggi yakni sebesar Rp 76.059.913.835,826, namun perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018, sedangkan perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan terkecil pada tahun 2016 adalah PT. Elnusa

Tbk yang memiliki total aset sebesar Rp 4.190.956.000 dan perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2016.

Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan mengenai tanggung jawab pihak manajemen dimana besar kecilnya ukuran perusahaan pasti memiliki manajemen dan orang-orang yang mampu dan ahli dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Budiyanto & Aditya (2015) dan Mahendra & Putra (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena semua perusahaan besar atau kecil memiliki tanggung jawab dalam mematuhi peraturan BAPEPAM mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi tersebut. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diketahui bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil uji SPSS antara ukuran perusahaan dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = -0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,927 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini audit bukan merupakan acuan

bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan opini audit bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, di mana auditor dalam memberikan opininya tidak didasarkan pada ukuran perusahaan tersebut, melainkan berdasarkan kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Azhari & Nuryanto (2019) dan Saputra & Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Opini Audit Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan dengan saham kepemilikan instisuional yang tinggi dituntut untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik secara tepat waktu. Kepemilikan institusional diukur menggunakan perbandingan antara total saham institusi dengan total saham yang beredar. Berdasarkan hasil uji *wald* dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,048. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Contoh perusahaan pertambangan dengan kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2016-2018 adalah PT. Medco Energi Internasional Tbk sebesar 7,293. Pada periode tahun 2016-2018 perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan pertambangan dengan kepemilikan institusional terkecil pada tahun 2016-2018 adalah PT SMR Utama Tbk sebesar 0. Pada periode tahun 2016-2018 perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan teori keagenan manajemen memiliki tanggung jawab yang terkadang menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Mahendra & Putra (2014) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Azhari & Nuryanto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diketahui bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil uji SPSS antara

kepemilikan institusional dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = - 0,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,340 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi di dalam suatu perusahaan serta opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor tidak dapat membuat perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena ada faktor lain yang lebih kuat dibanding opini dari auditor.

Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan opini audit hanya menilai kewajaran laporan keuangan bukan faktor utama dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam memberikan opini audit, akuntan publik tidak mendasarkan kewajaran laporan keuangan kepada persentase kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Azhari & Nuryanto (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam beberapa kasus ditemukan juga beberapa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional mencapai 98 persen dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tetapi tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa besarnya persentase kepemilikan institusional dan opini wajar tanpa pengecualian bukan jaminan perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. (H1) Opini audit berpengaruh dalam memoderasi variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. (H2) Opini audit tidak berpengaruh dalam memoderasi ukuran perusahaan.
3. (H3) Opini audit tidak berpengaruh dalam memoderasi kepemilikan institusional.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, tentunya peneliti menemui banyak hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,129 atau 12,9% dan 87,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

2. Pada penelitian ini perusahaan pertambangan masih banyak yang tidak tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, sebanyak 62 (46%) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan misalnya perusahaan *food and beverages* atau manufaktur.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan misalnya umur perusahaan, komite audit dan kepemilikan publik.

Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan kreditur mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan agar dapat termotivasi untuk lebih menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari dan Nuryanto. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Vol. 5 No. 1., Mei 2019
- Budiyanto dan Aditya. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2010-2012.
- Dewi, I. G. A. R. P., I. K. Yadnyana, dan I. P. Sudana. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 9: 3031-3056.
- Ghozali, Imam Dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., & W., H., Meckling, 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. p. 305-360.
- Kieso *et al.*, 2011. *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Mahendra, I. B. K. Y dan I. N. W. A. Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 1: 180-199.
- Sanjaya dan Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Vol.15.1. April (2016): 17-26
- Saputra dan Ramantha. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. Vol.20.2. Agustus (2017) : 1592-1620
- Soltani, B. 2002. Timeliness of Corporate and Audit Reports: Some Empirical Evidence in The French Context. *The International Journal of Accounting*, Vol. 37, pp: 215-246